

**PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA RAKYAT SULAWESI SELATAN
“I LAURANG SI MANUSIA UDANG” KARYA H. ABDUL MUTHALIB
(KAJIAN SASTRA ANAK)**

Sri Wahyuni

sriunii09@gmail.com

Sastra Indonesia, Universitas Muslim Indonesia

Muliadi

muliadi.muliadi@umi.ac.id

Sastra Indonesia, Universitas Muslim Indonesia

Sitti Rahmawati

Sitti.rahmawati@umi.ac.id

Sastra Indonesia, Universitas Muslim Indonesia

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan dan karakter tokoh dalam cerita rakyat *I Laurang Si Manusia Udang* karya H. Abdul Muthalib. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Data penelitian ini menyangkut kata, kalimat, ungkapan yang mengandung nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cerita rakyat *I Laurang Si Manusia Udang*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca-catat, yaitu membaca dan menelaah teks cerita rakyat yang akan diteliti, kemudian mencatat data-data atau informasi yang sesuai dengan penelitian ini. Dalam menganalisis data penelitian ini digunakan kajian sastra anak dengan pendekatan pragmatik. Pendekatan pragmatik adalah pendekatan yang memandang karya sastra sebagai sarana untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada pembaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada cerita rakyat *I Laurang Si Manusia Udang* mengandung nilai pendidikan karakter yaitu, kerja Keras, kreatif, demokratis, cinta tanah air, dan tanggung jawab. Selain dari nilai-nilai pendidikan karakter tersebut beberapa karakter dari masing-masing tokoh, yakni bertanggung jawab, kreatif, patuh dan taat, bertakwa, iri dengki, adil dan bijaksana.

Kata Kunci: nilai, pendidikan karakter, cerita rakyat.

Abstract

The purpose of this research is to find out the educational values and character of the characters in the folklore I Larang The Shrimp Man by H. Abdul Muthalib. This type of research is descriptive qualitative. The data of this research concerns words, sentences, expressions that contain the value of character education contained in the folklore I Larang The Shrimp Man. The data collection technique used in this study was a note-taking technique, namely reading and studying the texts of the folklore to be studied, then recording data or information that was in accordance with this research. In analyzing the research data, a study of children's literature was used with a pragmatic approach. The pragmatic approach is an approach that views literature as a means to convey certain goals to the reader. The results of the study show that the folklore I Larang Si The Shrimp Man contains character education values, namely, hard work,

creativity, democracy, love of the motherland, and responsibility. Apart from these character education values, several characters from each character are responsible, creative, obedient and obedient, pious, envious, fair and wise.

Keywords: *values, character education, folklore*

PENDAHULUAN

Sastra adalah ungkapan ekspresi manusia dalam bentuk karya tulis atau lisan berdasarkan pemikiran, pendapat, pengalaman, emosi dalam bentuk imajinatif, data nyata atau data yang dikemas dalam media bahasa asli (Syarifuddin, S., Hasyim, I., & Firmansyah, 2022). Sastra lisan termasuk cerita rakyat merupakan warisan budaya nasional dengan nilai-nilai yang patut dikembangkan dan dimanfaatkan untuk kehidupan masa kini dan masa yang akan datang. Sastra lisan juga telah lama berperan sebagai wahana pemahaman gagasan dan pewarisan tata nilai yang tumbuh dalam masyarakat. Bahkan, sastra lisan telah berabad-abad berperan sebagai dasar komunikasi antara pencipta dan masyarakat, dalam arti yang berdasarkan lisan akan lebih mudah digauli karena adanya unsur yang dikenal dalam masyarakat. Salah satu karya sastra yang paling lama muncul adalah cerita rakyat (Rachman, 2019; Muhajir, 2018). Cerita rakyat adalah bagian dari folklore lisan yaitu folklore yang memang murni. Sedangkan pengertian folklore adalah sebagian kebudayaan suatu kolektif macam apa saja, secara tradisional dalam versi yang berbeda bahwa dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerakan isyarat atau alat pembantu pengingat (Danandjaya, 1996; Hudriati, A., Rusdiah., Sulastri, (2021). Pentingnya mengkaji nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat itu memiliki fungsi kultural. Lahirnya suatu cerita rakyat bukan semata-mata di dorong oleh keinginan penutur untuk menghibur masyarakatnya melainkan dengan penuh kesabaran ia ingin menyampaikan nilai-nilai luhur kepada generasi penerusnya. Salah satu nilai yang terkandung dalam cerita rakyat adalah nilai pendidikan karakter.

Pendidikan Karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengem-bangkan karakter yang baik (*good character*) berdasarkan kebijakankebijakan inti (*cover virtues*) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat (Saptono, 2011; Rijal, S., Syamsidar, Badollahi, Zainuddin, M., 2020). Pendidikan karakter dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebijakan yang menjadi nilai dasar karakter bangsa. Kebijakan yang menjadi atribut suatu karakter pada dasarnya adalah nilai. Nilai-nilai pendidikan karakter juga tercermin dalam cerita rakyat masyarakat Sulawesi Selatan, salah satunya yakni cerita *I Laurang Si Manusia Udang* Cerita *I Laurang Si Manusia Udang* banyak mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang baik untuk ditanamkan pada anak-anak, sehingga perlu dikaji dan disebarluaskan kepada generasi muda dengan maksud dapat memberikan sumbangsih terhadap pembentukan karakter bangsa. Hal tersebutlah yang menarik perhatian peneliti untuk mengkaji nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita rakyat “*I Laureng Si Manusia Udang*”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Sesuai dengan karakteristik objeknya, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan berupa pemahaman, penjelasan, dan makna berdasarkan dimensi kedalaman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode

penelitian untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Jenis penelitian deskriptif memiliki tujuan yang dilakukan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti. (Ramdhan 2021). Penelitian ini tentang nilai – nilai pendidikan karakter dalam cerita rakyat. Oleh karena itu penelitian fokus pada nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita rakyat *I Laurang Si manusia Udang* beserta karakter tokoh dalam teks cerita rakyat tersebut.

Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini yaitu berupa kata atau kalimat yang menyangkut kata, kalimat, ungkapan yang mengandung nilai pendidikan karakter. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini yaitu buku cerita rakyat *I Laurang Si Manusia Udang*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca-catat, yaitu

1. Peneliti membaca dan menelaah teks cerita rakyat yang akan diteliti
2. Peneliti mencatat data-data atau informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh, selanjutnya data tersebut dianalisis menggunakan teknik deskriptif dengan menggunakan Langkah-langkah sebagai berikut

1. Mengidentifikasi data, artinya membaca keseluruhan cerita rakyat dan memberi kode pada data yang sesuai dengan permasalahan penelitian.
2. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data yang menyangkut tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Cerita Rakyat *I Laurang Si Manusia Udang*.
3. Deskripsi data, yaitu mendeskripsikan nilai pendidikan karakter dalam Cerita Rakyat *I Laurang Si Manusia Udang* sesuai dengan kemampuan peneliti agar hasil analisis itu mudah dipahami.
4. Interpretasi data, yaitu memberikan gambaran secara umum tentang hasil penelitian yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Nilai-Nilai Pendidikan karakter pada cerita rakyat I Laurang Si Manusia Udang.

1. Religi

Nilai religi merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Nilai religius dalam karya sastra biasanya bertujuan agar manusia lebih mengenal dirinya sendiri sebagai makhluk Tuhan serta lebih dekat dengan Tuhan. Dalam cerita *I Laurang* nilai religi ditunjukkan pada data berikut;

“Alkisah di sebuah daerah di Sulawesi Selatan, ada sepasang suami istri yang sudah lama menikah, namun belum juga dikaruniai anak. Mereka sangat menginginkan kehadiran seorang anak agar hidup mereka tidak kesepian. Oleh karena itu, setiap malam mereka berdoa kepada Tuhan”. (I Laurang si Manusia Udang, 2009).

Nilai religi dibuktikan pada tokoh suami istri yang merupakan orang tua *I Laurang* selalu menyerahkan dan berpasrah diri kepada Tuhan atas segala bentuk keinginan mereka. Kedua

tokoh ini sangat menginginkan kehadiran seorang anak, mereka terus berusaha dan berdoa menyerahkan keinginan mereka pada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Jujur

Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Ciri tersebut tercerminkan pada cerita rakyat I Laurang Si Manusia Udang, yang di beberapa tokoh yang memiliki karakter jujur. Nilai jujur dalam cerita I Laurang dapat dilihat pada data di bawah ini;

“Keesokan harinya ia pun memberanikan diri untuk mengungkapkan perasaannya itu kepada kedua orang tuanya. “Ayah Ibu. Sekarang saya sudah dewasa. Saya ingin berumah tangga dan mempunyai keturunan” ungkap I Laurang”. (I Laurang si Manusia Udang, 2009)

Data di atas merupakan bukti bahwa tokoh I Laurang memiliki keberanian untuk jujur kepada orang tuanya perihal keinginannya, tanpa harus takut akan keputusan akhir orang tuanya

3. Disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Dalam cerita I Laurang, nilai disiplin dapat dilihat pada data di bawah ini.

“Pada suatu hari, I Laurang terpaksa harus meninggalkan istrinya. Karena mendapat tugas dari raja untuk pergi berdagang ke daerah lain. I Laurang berpesan kepada istrinya “dinda! Abang akan pergi berdagang di negeri seberang. Dinda harus berhati-hati kepada keenam kakak dinda. Rupanya mereka iri hati dan ingin mencelakai dinda. Oleh karena itu, bawalah pinang dan telur ini kemanapun dinda pergi” ujar I Laurang kepada istrinya. “Baik kanda! Dinda akan selalu mengingat pesan kanda” jawab sang Putri Bungsu.” (I Laurang si Manusia Udang, 2009: 13)

Nilai disiplin dibuktikan pada Tokoh Si Putri Bungsu patuh akan perintah sang suami. Menuruti segala perintahnya sebelum melakukan perjalanan dagang ke desa sebelah. Sang Putri Bungsu sangat patuh terhadap perintah suaminya untuk selalu membawa buah pinang dan telur kemana pun dia pergi.

4. Kerja Keras

Kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Nilai kerja keras dalam cerita I Laurang Si Manusia dapat dilihat pada data berikut ini;

“Sementara itu, berkat pertolongan Tuhan Si Putri Bungsu masih hidup dan ia pun teringat dengan buah pinang dan telur pemberian suami-nya. Buah pinang itu ia tanam di dasar laut sedangkan telurnya ia pecahkan. Lama kelamaan pecahan telur menjadi besar dan masuklah ia ke dalamnya untuk berlindung.” (I Laurang si Manusia Udang, 2009: 16)

Data (5) merupakan bukti bahwa Si Putri Bungsu berusaha untuk mengatasi kesulitan hidupnya yang disebabkan oleh perbuatan saudara-saudara perempuannya dengan cara menanam buah pinang di dasar laut dan memecahkan telur pemberian suaminya agar cangkang telurnya dapat digunakan sebagai tempat tinggalnya.

5. Kreatif

Kreatif merupakan cara berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Dalam cerita I Laurang, nilai kreatif dapat dilihat pada data di bawah ini;

“Mari kita kembali ke rumah, tentu ayah dan ibumu serta ke enam kakakmu sudah lama menunggumu”. “Tapi bang bagaimana dengan ke enam kakakku? Mereka pasti akan mencari cara lain untuk menyingkirkanku, sehingga mereka bisa me-nikah dengan abang”. “Dinda tidak

perlu khawatir, abang mempunyai cara agar keenam kakakmu tidak menggangumu lagi". "Bagaimana caranya bang?". "Dinda sembunyi di dalam peti itu. Kemudian saya akan memberimu jarum. Jika ada yang mengangkat peti itu, maka tusuk pundaknya". "Baik bang" jawab si Putri Bungsu." (I Laurang si Manusia Udang, 2009: 1)

Pada data ini I Laurang merupakan orang yang cerdas dalam menghadapi suatu masalah. Sebuah jarum yang dimilikinya dapat dijadikan sebagai senjata untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh si Putri Bungsu, istrinya. Dengan jarum tersebut mereka menggagalkan keinginan keenam saudara perempuan si Putri Bungsu untuk menjadi istri I Laurang.

6. Demokratis

Demokratis merupakan cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Nilai demokratis dalam cerita I Laurang dapat dilihat pada data berikut:

"Ampun baginda, jika kami yang miskin ini sudah lancang masuk ke istana yang megah ini. Maksud kedatangan kami adalah ingin menyampaikan pinangan anak kami kepada salah satu putri baginda," jelas ayah I Laurang memberi hormat. Mendengar penjelasan itu, sang raja pun tersenyum sambil mengelus-elus jenggotnya yang sudah putih. "Baiklah kalau begitu! Aku akan menanyakan kepada tujuh putriku, siapa diantara mereka yang bersedia menerima pinangan I Laurang," kata raja." (I Laurang si Manusia Udang, 2009: 9)

Data di atas menunjukkan sikap demokratis Sang raja. Raja tidak membedakan antara rakyat biasa dengan kaum bangsawan. Sehingga ketika datang orang tua I Laurang untuk melamar salah satu putrinya, maka Sang raja tidak langsung menolak lamaran tersebut tetapi dia menanyakan pendapat dari ketujuh putrinya, apakah mereka mau menerima lamaran I Laurang atau tidak.

7. Cinta tanah air

Cinta tanah air merupakan cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas diri dan kelompoknya. Nilai cinta tanah air dalam cerita I Laurang dapat dilihat pada data di bawah ini.

"Pada suatu hari, I Laurang terpaksa harus meninggalkan istrinya. Karena mendapat tugas dari raja untuk pergi berdagang ke daerah lain. I Laurang berpesan kepada istrinya "dinda! Abang akan pergi berdagang di negeri seberang. Dinda harus berhati-hati kepada keenam kakak dinda. Rupanya mereka iri hati dan ingin mencelakai dinda. Oleh karena itu, bawalah pinang dan telur ini kemanapun dinda pergi" ujar I Laurang kepada istrinya. "Baik kanda! Dinda akan selalu mengingat pesan kanda" jawab sang Putri Bungsu." (I Laurang si Manusia Udang, 2009:13)

Data menunjukkan sikap cinta tanah air yang dimiliki oleh pemeran utama pada cerita rakyat tersebut dalam hal ini I Laurang, yang melaksanakan tugas yang diberikan oleh Raja yang merupakan Ayah mertuanya untuk berdagang ke desa sebelah.

8. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat dan lingkungan (alam, sosial dan budaya). Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Nilai tanggung jawab dalam cerita I Laurang dapat dilihat pada data di bawah ini.

"Bang kenapa anak kita seperti udang? Tanya sang istri heran. "Adik tidak usah heran, bukankah kita pernah meminta seorang anak walaupun hanya seekor udang? Rupanya tuhan mengabulkan doa kita" jawab Sang suami. "Ia bang! Adik ingat sekarang. Adik memang pernah

berdoa seperti itu.” Kata Sang istri. Menyadari hal itu, kedua suami istri itu merawat I Laurang dengan penuh kasih sayang.

Data menunjukkan sikap tanggung jawab ditunjukkan oleh orang tua I Laurang walaupun anak mereka berwujud seperti udang, tetapi mereka tetap menerima dengan lapang dada atas rejeki pemberian Tuhan tersebut. Mereka tetap bertanggungjawab membesarkan dan menyayangi I Laurang dengan sepenuh hati.

B. Karakter Tokoh dalam Cerita Rakyat I Laurang Si Manusia Udang.

Sebagai suatu cerita yang memiliki pemeran tentunya setiap pemeran atau tokoh memiliki karakter yang berbeda-beda disetiap cerita. Berikut ini, karakter tokoh atau pemeran dalam cerita rakyat I Laurang si manusia udang, yakni :

1. Orang tua I Laurang

Pada cerita rakyat *I Laurang Si Manusia Udang*, kedua orang tua Laurang memiliki karakter bertanggung jawab dan bertakwa. Mereka tidak pernah putus dalam berdoa selepas melaksanakan ibadah mereka pun memiliki karakter yang bertanggung jawab, karena tetap merawat I Laurang dengan sepenuh hati meskipun dengan kondisi fisik I Laurang seperti udang.

2. I Laurang

Pada cerita rakyat *I Laurang Si Manusia Udang*, tokoh I Laurang memiliki karakter jujur, kreatif, dan pantang menyerah. I Laurang memiliki karakter yang tidak mudah berputus asa sebelum mencoba, I Laurang memiliki semangat yang tidak mudah luntur.

3. Raja

Pada cerita rakyat I Laurang Si Manusia Udang, Raja memiliki karakter adil dan bijaksana.

4. Si Putri Bungsu

Pada cerita rakyat I Laurang Si Manusia Udang, Si Putri Bungsu memiliki karakter patuh, sabar dan pantang menyerah.

5. Saudari-saudari putri

Pada cerita rakyat I Laurang Si Manusia Udang, saudari-saudari putri memiliki karakter iri dengki.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap data penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini ditemukan nilai-nilai pendidikan karakter dan karakter tokoh dalam cerita rakyat I Laurang si manusia udang.

1. Hasil penelitian ditemukan 8 nilai pendidikan karakter dalam cerita rakyat *I Laurang Si Manusia Udang* yakni (1) religious (2) jujur, (3) disiplin (4) kreatif (5) demokrasi (6) cinta tanah air (7) tanggung jawab, (8) kerja keras.
2. Karakter dari masing-masing tokoh, yakni (1) I Laurang adalah tokoh yang bertanggung jawab, jujur, kreatif dan demokratis (2) Istri I Laurang merupakan tokoh yang patuh dan taat, (3) Orang Tua I Laurang merupakan tokoh yang bertakwa dan bertanggung jawab (4) Raja memiliki karakter yang bijaksana dan (5) Saudari-saudari putri adalah tokoh yang memiliki karakter iri dan dengki.

REFERENSI

Danandjaya, J. (1996). *Folklore Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Graffiti.

- Hudriati, Andi., Rusdiah., Sulastri. (2021) Developing English Teaching Instruction Based on Islamic Values in Non-Formal Education for The Children of Indonesia. *ELT Worldwide Journal*. Vol. 8, No. 2, p. 409-417.
- Muhajir. (2018) The Values of Maccera Tappareng Ceremony In Buginese Society at Wajo Regency (Local Culture Analysis). *Tamaddun: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*. Vol. 17, No. 2, p.20-25.
- Rachman, (2019). *Sastra Lisan Sambas: Teks, struktur, dan lingkungan penceritaan*. Jakarta: DepdikbudYogyakarta: Jalasutra
- Ramadhan, Muhammad. (2021) *Metode Penelitian*. Surabaya: cipta media nusantara.
- Riyanto, Slamet. (2009). *I Laurang Si Manusia Udang*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rijal, S., Syamsidar, Badollahi, Muh Zainuddin (2020) Assongka Bala: Interpretation of Value Systems in Handling Disease Outbreaks in the Bugis-Makassar Society. *Journal La Sociale*. Vol. 1, No. 2, p1-9
- Saptono. (2011). *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Erlangga.
- Syarifuddin, Salmia., Hasyim, I., and Firmansyah (2022) Local Wisdom in South Sulawesi's Folklores. *ELite Journal: International Journal of Education, Language, and Literature*. Vol. 2, No. 4, p. 193-200.